

Penanaman Nilai Agama Melalui Kegiatan Praktek Ibadah Bagi Anak-Anak

Fitriatul Wahyuni¹, Baiq Ayu Sukma Wardani², Al Kusaeri³

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia

190106239.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract-Education is the most important and most important thing possessed by a child, especially reading the Qur'an which must be taught from an early age until he grows up. Family is a factor that influences children's behavior, it is not surprising that values, self-concept or personal are influenced by family and living associations because the family is responsible for the socialization process in transmitting cultural values and community values. The objectives of implementing this community service are: 1. To increase education about the importance of inculcating religious values from an early age. 2. Can know the role and importance of instilling religious values. The method used in this community service is participatory action research (PAR) by going through several stages, namely preparation, implementation of activities and evaluation. This community service produces outcomes in the form of: achievement of the KKP program and program sustainability, this aims to always remind teachers by indirectly instilling religious values in children. Through this community service activity, it is hoped that all teacher staff in the village of Bunga Shell Daya, especially at MI NW 2 Kemabng Kerang Daya school and PAUD Raudatussibyan Al-Mannan can optimally increase the importance of applying religious values in everyday life.

Keywords: *Cultivating Religious Values, Practical Activities, Children*

Abstrak-Pendidikan adalah hal yang paling penting dan paling utama yang dimiliki oleh seorang anak terutama membaca Al-qur'an yang harus diajarkan sejak dini hingga ia beranjak dewasa. Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku anak, tidak mengherankan bahwa nilai-nilai, konsep diri atau pribadi dipengaruhi oleh keluarga dan pergaulan dusta karena keluarga bertanggung jawab terhadap proses sosialisasi dalam penerusan akan nilai kultural dan nilai masyarakat. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, adalah: 1. Dapat meningkatkan edukasi tentang pentingnya penanaman nilai agama sejak dini. 2. Dapat mengetahui peran dan pentingnya menanamkan nilai agama. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini participatory action research (PAR) dengan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran berupa: pencapaian program KKP dan keberlanjutan program, hal ini bertujuan untuk selalu mengingatkan kepada guru dengan cara tidak langsung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kepada seluruh staff guru yang berada

¹ Corresponden to the author: Universitas Islam Negeri Mataram, Jalan Gajah Mada 100, Mataram, Indonesia, email: 190106239.mhs@uinmataram.ac.id

di desa kembang kerang daya khususnya di sekolah MI NW 2 Kemabng Kerang Daya dan PAUD Raudatussibyan Al-Mannan dapat meningkatkan secara optimal pentingnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai Agama, kegiatan praktek, anak*

How to Cite: Wahyuni, F. ., Al Kusaeri , A. K. ., & Wardani, B. A. S. . (2023). Penanaman Nilai Agama Melalui Kegiatan Praktek Ibadah Bagi Anak Masyarakat Kembang Kerang Daya. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 85-94. <https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.56>

PENDAHULUAN

Agama adalah sebagai *way of life*, yang membuat hidup manusia tidak kacau. (Intan Permata, 2019). Agama adalah aturan yang diturunkan tuhan kepada manusia agar manusia hidup teratur, damai, bermartabat dan bahagia dunia dan akhirat. Karena kedudukan agama bersifat primer atau utama maka agama sangat perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah hal yang sangat penting dan tugas orang tua selaku guru pertama, sekolah pertama dan rumah utama bagi anak.

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut. (Ahmad Asir, 2014).

Agama adalah aturan dan wahyu yang diturunkan tuhan kepada manusia agar manusia hidup teratur, damai, bermartabat dan bahagia dunia dan akhirat. Adanya agama merupakan kebutuhan utama bagi seluruh umat manusia didunia. Karena kedudukan agama bersifat primer atau utama maka agama sangat perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Menanamkan nilai nilai agama pada anak adalah hal yang sangat penting dan tugas orang tua selaku guru pertama, sekolah pertama dan rumah utama bagi anak.

Pendidikan nilai-nilai keagamaan merupakan pondasi yang sangat kokoh dan penting keberadaannya dan jika tertanam dalam setiap individu sejak dini, ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada anak, diperlukan berbagai macam metode dan pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapai hasil yang diinginkan.

Fungsi pendekatan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kami dalam melakukan sosialisasi memerlukan berbagai macam metode dan pendekatan untuk membagi dan mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi yang ada pada anak. Untuk itu kami dan guru di PAUD harus memiliki kemampuan profesional dan komprehensif terutama dalam memilih dan

menentukan metode serta pendekatan yang efektif. Dimana didalam proses belajar mengajar berlangsung dengan baik tanpa mengorbankan anak merebut hak anak untuk bermain dalam suasana terbuka dan menyenangkan.

Pendidikan formal memiliki program yang menjadi garapannya diantaranya berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan formal setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya adalah menghadapi pergaulan di masyarakat. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setara dengannya. Sekolah atau lingkungan formal adalah lingkungan tempat berkumpulnya individu satu dengan individu lain di sebuah tempat belajar atau sekolah. Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peran penting, menurut Baharudin salam mengemukakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama secara wajar melalui media permainan.

Pendidikan adalah hal yang penting yang paling penting yang dimiliki oleh seorang anak terutama membaca Al-qur'an yang harus diajarkan sejak dini hingga ia beranjak dewasa. Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku anak, tidak mengherankan bahwa nilai-nilai, konsep diri atau pribadi dipengaruhi oleh keluarga dan pergaulan dusta karena keluarga bertanggung jawab terhadap proses sosialisasi dalam penerusan akan nilai kultural dan nilai masyarakat. Terdapat banyak faktor penyebab kualitas pendidikan rendah, diantaranya kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu dan lingkungan tempat-tempat siswa berada.

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan (Kemendiknas, 2014). Hal ini dipertegas dengan diwajibkannya guru menguasai karakteristik peserta didik pada aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual (Depdiknas, 2007). (Mintarsih, M. 2017)

Pendidikan anak SD merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak sekaligus sebagai rumah kedua bagi mereka untuk mengembangkan potensi, belajar beradaptasi dengan dunia luar, mengenal berbagai macam karakter dan belajar berkomunikasi dengan teman-teman sebaya serta bermain titik tentu permainan yang disediakan sekolah merupakan permainan yang ramah anak dan tetap diawasi kamar bermain. Tetapi itu, permainan yang disediakan oleh lembaga harus memiliki fungsi untuk membantu pertumbuhan fisik maupun psikis anak, dengan bahasa lain permainan edukatif.

Siswa sekolah dasar adalah imitator Ulung. Maka dari itu, periode yang paling sensitif menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pola asuh atau Parenting style adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Pendidikan dalam Pola asuh atau Parenting style adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa

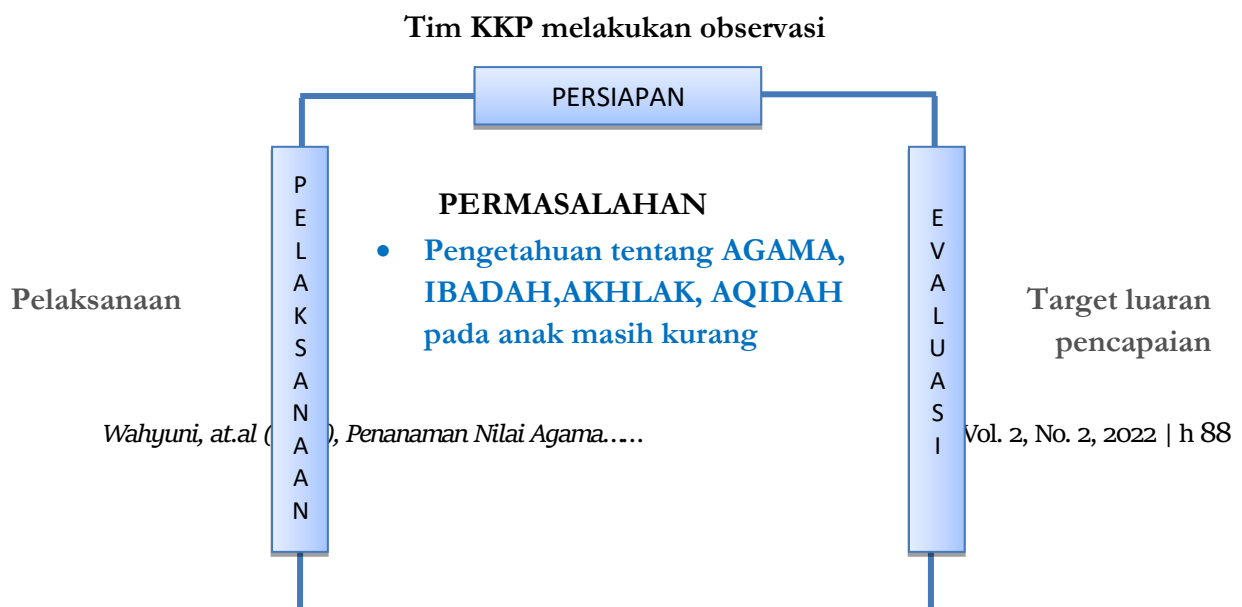
digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan untuk membangun sebuah community of learn tentang pendidikan anak serta sangat diperlukan menjadi sebuah kebijakan pendidikan dalam upaya membangun karakter bangsa secara berkelanjutan. (Agus Wibowo, 2012:105)

Usia siswa sekolah dasar merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling hebat dan sekaligus berhenti di titik pentingnya pendidikan anak usia sekolah dasar menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak titik dalam pelaksanaan pendidikan siswa, orang tua dan guru atau pendidik memiliki tanggung jawab dalam menindik dalam mendidik anak baik yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, moral, akar, fisik, psikologis maupun pendidikan sosial kemasyarakatan titik keteladanan yang telah diperlukan, tidak dapat ditawar lagi dalam mendidik, mengembangkan, dan mendewasakan peserta didik menuju terwujudnya cita-cita bangsa.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penanaman nilai agama melalui kegiatan praktek ibadah bagi anak masyarakat kembang kerang daya, diberikan wawasan pengetahuan serta ilmu yang terkait mengenai penanaman nilai agama, dan penting bagi guru maupun orang tua untuk menanamkan nilai agama terhadap anak-anak sejak dini. Masih banyak guru yang kurang percaya diri dalam memberikan pembinaan agama kepada anak, umumnya mereka merasa kurang mampu karena merasa masih kurang memiliki kompetensi yang sesuai untuk mengajar agama kepada anak. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang, karena pada umumnya penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah dengan membiasakan diri berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. (Dodi Ahmad Haerudin, 2021). Kebiasaan berbuat baik akan tertanam dimulai dari tingkah laku yang mencerminkan dirinya adalah manusia berakhlak dan beragama. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, adalah: 1. Dapat meningkatkan edukasi tentang pentingnya penanaman nilai agama sejak dini. 2. Dapat mengetahui peran dan pentingnya menanamkan nilai agama.

Metode

Metode yang di gunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan program penanaman nilai agama pada anak dengan melalui proses sosialisasi dan praktek langsung yang di lakukan selama dua minggu pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Tahapan kegiatan ini adalah a) Persiapan, b) Pelaksanaan, c) Evaluasi dan rencana program berkelanjutan. Tahapan program secara detail dapat dilihat pada tabel 1 dengan deskripsi sebagaimana di bawah ini.



kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dan pendampingan praktek	<ul style="list-style-type: none">• Kesadaran tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak masih belum optimal• Fasilitas yang digunakan dalam penerapan penanaman nilai-nilai agama pada anak masih kurang	program KKP dan keberlanjutan program
--	---	---------------------------------------

Tabel 1. Tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

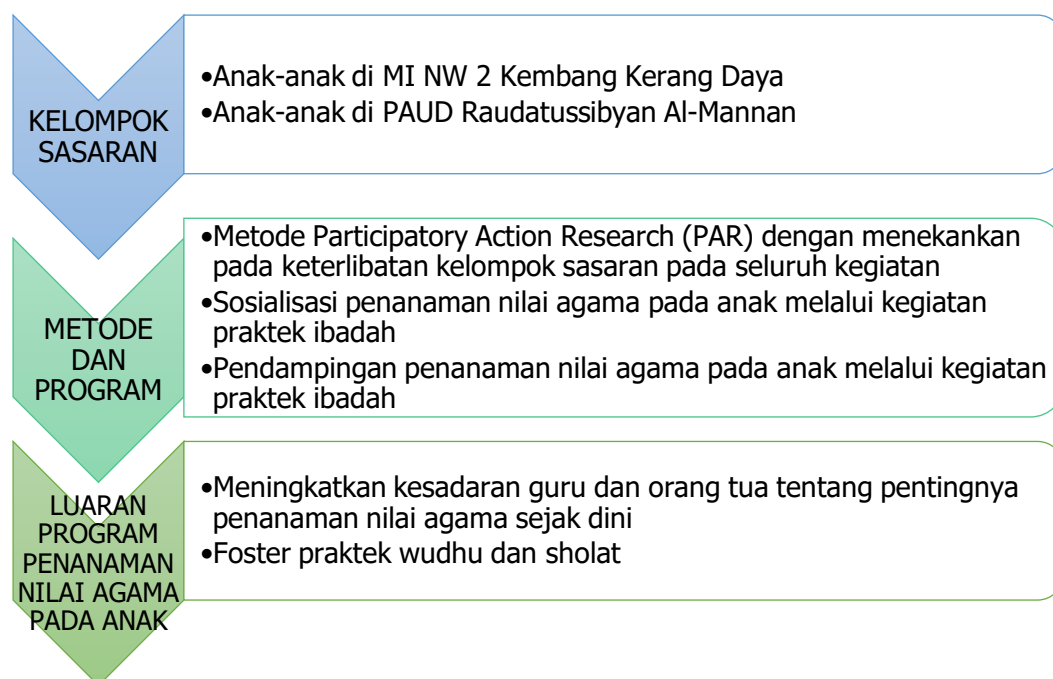
a. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan pada kegiatan ini mencakup berupa izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Melakukan pertemuan dengan guru dan selanjutnya bertemu dengan anak-anak MI NW 2 Kembang Kerang Daya guna melakukan sosialisasi. Mempersiapkan metode dan materi yang dibutuhkan dalam melakukan sosialisasi pada anak-anak MI NW 2 Kembang Kerang Daya serta menyusun rencana kerja pengabdian.

b. Pelaksanaan program kerja

Kendala yang muncul dalam melakukan sosialisasi penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah anak-anak kurang memperhatikan ketika diberi penjelasan mengenai agama, kurangnya fokus karena lebih suka bermain-main. Sehingga banyak anak yang mengabaikan dan tidak terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan pada tahap penerapan ini lebih fokus terhadap pengetahuan nilai agama terhadap anak itu sendiri, serta meningkatkan kesadaran pada guru mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Dalam sosialisasi yang dilakukan di jelaskan beberapa materi tentang Akidah, Ibadah, dan Akhlak, serta melakukan pendampingan terhadap anak-anak mengenai nilai-nilai agama di Desa Kembang Kerang Daya.

Tabel 2. Kelompok sasaran, Metode dan program



c. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

Metode pelaksanaan untuk kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKP UIN Mataram sebagai pemateri dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada anak. Selanjutnya kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak secara perlahan dapat meningkatkan akidah dan akhlak dalam diri anak melalui tahapan-tahapan

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di dua tempat yaitu MI NW 2 Kembang Kerang Daya dan PAUD Raudatussibyan Al-Mannan yang berjudul Penanaman Nilai Agama Melalui Kegiatan Praktek Ibadah Bagi Anak Masyarakat Kembang Kerang Daya. Materi yang disampaikan dalam bentuk paparan, ceramah, tanya jawab, dan praktek dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak-anak Desa Kembang Kerang Daya. Penanaman nilai-nilai agama pada anak merupakan cara atau aturan bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Agama mengajarkan nilai-nilai positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya perkembangan pembelajaran tentang agama yang diterapkan dengan baik. Salah satu aspek terpenting dalam pembangunan adalah nilai-nilai agama. (Ramdhani et al, 2019). Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi ke tempat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, yakni MI NW 2 Kembang Kerang Daya dan PAUD Raudatussibyan Al-Mannan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan fisik sekolah terhadap interaksi belajar-mengajar, dapat mengetahui karakteristik murid dan guru. permasalahan pertama yang didapatkan adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penanaman nilai agama

sejak dini. Penerapan pendidikan nilai Islam pada pendidikan usia dini harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan. Guru sebagai suri teladan (*role model*) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya. (Ahmad Junaedi, 2019). Kemudian masalah kedua yang di dapatkan di lapangan secara umum yaitu kurangnya penekanan dalam mengetahui peran dan pentingnya menanamkan nilai agama, padahal Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini merupakan krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. (Muhammad Ali Saputra, 2016). Hal ini nampak terlihat dari tingkah laku anak yang ada di sekolah.



a. Keadaan fisik sekolah MI NW 2 Kembang Kerang Daya



b. Keadaan fisik sekolah PAUD Raudatussibyan Al-Mannan

Gambar 1. Keadaan fisik sekolah

Permasalahan yang pertama dengan yang kedua mempunyai keterkaitan yaitu terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penanaman nilai agama sejak dini dengan penekanan dalam mengetahui peran dan pentingnya penanaman nilai agama. Sehingga kami dari tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengadakan sosialisasi dan praktik terkait dengan Akidah, Akhlak dan ibadah terhadap anak-anak kembang kerang daya.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini diadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya penanaman nilai agama sejak dini untuk meningkatkan edukasi anak-anak kembang kerang daya sehingga terciptannya akhlak yang mulia. Kegiatan sosialisasi ini diadakan tiga kali dengan menggunakan lokasi dan metode penjelasan yang berbeda sesuai sasaran yang telah ditentukan, yaitu MI NW 2 Kembang kerang daya dan PAUD Raudatussibyan Al-Mannan. Konsep sosialisasi merupakan konsep yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan dalam keluarga. Dalam kamus sosiologi, sosialisasi diartikan sebagai proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru. Menurut Laslie istilah sosialisasi mencakup seluruh proses dalam mempelajari nilai-nilai, sikap-sikap, pengetahuan, berbagai ketrampilan dan norma budaya yang dimiliki masyarakat dalam arti mempelajari kebudayaan. Walaupun Laslie menekankan upaya mempelajari nilai-nilai, namun tidak berhenti di situ dan adanya transformasi yang menyangkut moral,

kognitif dan efektif serta terjadi pelestarian kebudayaan termasuk di dalamnya nilai-nilai agama. (Djazuli, 2004). Penyampaian materi sosialisasi yang diadakan di MI NW 2 Kembang kerang daya dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan praktek oleh dua mahasiswa KKP UIN Mataram secara bergantian. Kemudian metode sosialisasi yang diadakan di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan dengan memasuki setiap kelas untuk menjelaskan cara wudhu yang benar dilanjutkan dengan sesi praktik di luar kelas dan tentunya ketika menyampaikan materi menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak-anak PAUD pada umurnya yang masih dini sehingga materi yang disampaikan bisa diserap dengan baik. Sama halnya dengan Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yaitu penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini. Program ini dilaksanakan secara langsung terjun ke sekolah (Muhammad Syaikhon, 2018). Adapun materi sosialisasi yang disampaikan, yaitu

1) Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab “*’aqada*” yang berarti ikatan atau simpulan. Dari ikatan atau simpulan yang maknawi ini maka lahirlah akidah yaitu ikatan atau simpulan khusus kepercayaan. Sementara dari segi istilah, akidah bermakna kepercayaan yang terikat erat dan tersimpul kuat dalam jiwa seseorang sehingga tidak mungkin tercerai atau terurai. Akidah menurut istilah syara’ pula bermakna kepercayaan atau keimanan kepada hakikat-hakikat atau nilai-nilai yang mutlak, yang tetap dan kekal, yang pasti dan hakiki, yang kudus dan suci seperti yang diwajibkan oleh syara’ yaitu beriman kepada Allah Swt., rukun-rukun Iman, rukun-rukun Islam dan perkara-perkara *ghaibiyat*. (Susiba, 2018). Dalam ajaran Islam akidah memiliki kedudukan yang sangat fundamental, oleh karenanya, sebagian besar kandungan Al-Qur’an dan sunnah menjelaskan tentang akidah dan berbagai aspeknya. Dalam pembahasan ini di uraikan tiga hal fungsi akidah, yakni sebagai berikut: a) Akidah merupakan fondasi setiap amal. b) Akidah merupakan misi dakwah semua rasul. c) Akidah membawa keselamatan dan kebahagiaan manusia dunia-akhirat. (Zabri, 2019)

2) Ibadah

Ibadah adalah salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah ini juga seperti proses penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Pengertian ibadah, aspek ibadah, fungsi ibadah dalam islam memiliki cakupan yang sangat luas. Namun tujuan beribadah tetaplah satu, yaitu untuk mendapatkan ridho Allah Swt. (Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, 2021). Adapun ibadah yang perlu ditanamkan pada anak, yaitu dalam bentuk pengenalan dan latihan melakukan rukun Islam. Begitupula ibadah umum, dalam bentuk pengenalan dan pembiasaan mengucapkan kalimat Tayyibah, perbuatan-perbuatan yang baik, seperti berbakti kepada orang tua, menyayangi teman, menolong tetangga, berinfak, membantu fakir-miskin, dan yang lainnya. Dengan adanya pengenalan, pembiasaan dan latihan sejak din, maka kelak sewaktu anak menjadi remaja dan dewasa terbiasa melakukan ibadah dan ia merasakan bahwa ibadah itu adalah salah satu kebutuhan yang wajib dilaksanakan. Dengan demikian, baik ibadah khusus maupun ibadah umum, mempunyai peran yang sangat penting, karena ibadah itu dapat memberikan perasaan bahagia dan tentram serta puas dalam kehidupannya. (Ruitiwati, 2019).

3) Akhlak

Akhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang. Selain itu, akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. (Sri Wahyuni, et.al (2022), *Penanaman Nilai Agama.....*

Wahyuningsih, 2021). Maka dari itu penanaman akhlak sejak dini sangatlah penting karena dapat membentuk kepribadian yang mulia, dan pembentukan akhlak sejak dini lebih mudah dibandingkan ketika sudah beranjak dewasa.

Pada sosialisasi ini ada proses intraksi diskusi terkait materi yang di sampaikan agar pengetahuan anak-anak lebih mendalam. Proses pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2.



a. Kegiatan sosialisasi di MI NW 2 Kembang Kerang Daya



b. Kegiatan sosialisasi di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan



c. Praktik Wudhu di PAUD Raudatussibyan Al-Mannan

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan praktik

c. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini kami dari tim PKM memantau lokasi sasaran pengabdian setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan ini tim PKM berkoordinasi dengan sasaran kegiatan PKM, yaitu Kepala sekolah MI NW 2 Kembang Kerang Daya dan kepala sekolah PAUD Raudatussibyan Al-Mannan, untuk mengetahui bagaimana kondisi setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan setelah kegiatan PKM.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat LP2M UIN Mataram tahun 2022 di Desa Kembang Kerang Daya dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Melihat situasi dan kondisi tersebut kami dari tim pengabdian kepada masyarakat LP2M UIN Mataram bekerja sama dengan masyarakat sekitar kembang kerang daya dan pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi dan pendampingan dengan menghasilkan luaran pengabdian antara lain:

- Meningkatkan kesadaran orang tua dan guru khususnya di desa kembang kerang daya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak.
- Salah satu fungsi yang paling penting akidah yaitu, meyakini bahwa apapun kegiatan yang kita lakukan pasti ada balasannya.

- c. Penanaman akhlak yang baik sejak dini pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk bisa membentuk keperibadian menjadi lebih baik kedepannya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kembang Kerang Daya, Kepala sekolah MI NW 2 Kembang Kerang Daya, Kepala Sekolah PAUD Raudatusibyan Al-Mannan dan segenap Guru, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2022.

Referensi

- Ahmad Haerudin, Dodi. 2021. Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol. 5 No. 2.
- Asir, Ahmad. 2014. Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 1. No. 1.
- Depdiknas. 2007. *Kompetensi Guru*.
- Djazuli. 2004. Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anka Dalam Keluarga Muslim. *Jurnal "El-Harakah"*. Vol. 6 No. 2.
- Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif. 2021. Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 2.
- Junaedi, Ahmad. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA Al- Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 3 No. 2.
- Kemendiknas. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdinas*. Bandung: Citra Umbara.
- Mintarsih, M. 2017. Peran PAUD Sebagai Pengembangan Karakter Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. *E-jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 1. No. 3.
- Permata, Intan. 2019. Agama dan Cakupan Ilmu Agama Menurut W.B Sidjabat. *Jurnal Living Islam*. Vol II. No. 2.
- Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari S. D., & Hasriah. S. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Stortytelling dengan menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1.
- Rulitiwati. 2019. Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 2
- Saputra Muhammad Ali. 2016. *Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA DDI Addariyah Kota Palopo*. Penerbit: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar.
- Susiba. 2018. Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 4 No. 2.
- Wahyuningsih Sri. 2021. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mubtadi'in*. Vol. 7. No. 2.
- Zabri. 2019. *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*. Yogyakarta: Deepublish.